

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi saat ini, media massa mempunyai peran penting untuk mengarahkan khalayak untuk membentuk persepsi positif di dalam sebuah populasi masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, media massa mengalami banyak perubahan. Apabila dahulu media massa yang dikenal hanya media cetak dan radio, namun di era modernisasi, media cukup mengalami perkembangan yang signifikan. Sehingga masyarakat dalam mendapatkan akses pun menjadi lebih mudah.

Membicarakan sebuah media massa, secara tidak langsung kita juga membicarakan komunikasi massa. Karena komunikasi massa berarti komunikasi melalui media massa. Begitupula dengan fungsinya. Fungsi media massa sama dengan fungsi komunikasi massa. Fungsi komunikasi massa menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988) antara lain: (1) *to inform* (menginformasikan), (2) *to entertain* (memberi hiburan), (3) *to persuade* (membujuk), (4) *transmission of the culture* (transmisi budaya).

Di Indonesia sendiri, media lebih banyak memberikan fungsi hiburan kepada khalayak. Salah satu media massa yang memberikan hiburan dan sangat di senangi oleh masyarakat khususnya pada kalangan remaja dan kalangan menengah atas adalah bioskop. Pengertian bioskop sendiri dari bahasa Yunani adalah “*bios*” yang artinya adalah hidup, dan “*scopos*” yang artinya melihat. Maka bioskop bisa diartikan tempat untuk menonton pertunjukan film dengan menggunakan layar lebar. Gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.

Saat ini hampir di seluruh kota-kota besar di Indonesia memiliki tempat bioskop yang rata-rata berada di mall. Dimana bioskop tersebut memberikan hiburan kepada khalayak dengan memutar film, baik itu dari luar negeri maupun dalam negeri. Salah satu rumah produksi yang sudah tidak asing lagi dalam dunia perfilman Indonesia, *Soraya Intercine Films*, merupakan rumah produksi yang selalu meramaikan dunia layar lebar dalam negeri. *Soraya Intercine Films* ini didirikan pada tahun 1982, perusahaan ini merupakan perusahaan film terbesar di Indonesia. Sudah ratusan film dan *Tvshow* produksi *Soraya Intercine Films* yang mempunyai prestasi yang membanggakan. Film hasil dari rumah produksi ini diantaranya seperti *Eiffel I'm In Love*, *Apa Artinya Cinta*, *Chika*, dan film *5 cm*. Film produksi *Soraya Intercine Films* bila diperhatikan, lebih mengarah pada film bergenre drama remaja. Film drama adalah film serius, dan sering mengenai

orang yang sedang jatuh cinta atau perlu membuat keputusan besar dalam hidup para tokoh. Film ini bercerita tentang hubungan antara orang-orang. Film ini biasanya mengikuti plot dasar di mana satu atau dua karakter utama harus mengatasi kendala untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Setelah sukses dengan film *Eiffel I'm In Love* yang ditayangkan serempak di Indonesia pada 21 November 2003, Soraya Intercine Films memproduksi film yang booming pada akhir tahun 2012 tepatnya pada tanggal 12 Desember 2012, film 5 cm. Film ini tidak beda jauh genre dari film produksi salah satu rumah produksi yang cukup terkenal di tanah air, bergenre drama remaja dengan mengambil tema persahabatan dan cinta.

Film 5 Cm sendiri sebenarnya adalah adaptasi dari novel Donny Dhirgantoro dengan judul yang sama. Film ini dikerjakan oleh salah satu produser yang sudah tidak asing lagi di dunia perfilman anak negeri, Rizal Mantofani. Film ini bercerita tentang persahabatan kelima pemuda Genta (Fedi Nuril), Arial (Denny Sumargo), Zafran (Herjunot Ali), Riani (Raline Shah) dan Ian (Igor Saykoji) adalah lima remaja yang telah menjalin persahabatan sepuluh tahun lamanya. Mereka memiliki karakter yang berbeda-beda. Zafran yang puitis, sedikit “gila”, apa adanya, idealis, sedikit narsis, dan memiliki bakat untuk menjadi orang terkenal. Riani yang merupakan gadis cerdas, cerewet, dan mempunyai ambisi untuk cita-citanya. Genta, pria yang tidak senang

mementingkan dirinya sendiri sehingga memiliki jiwa pemimpin dan mampu membuat orang lain nyaman di sekitarnya. Arial, pria termacho diantara pemain lainnya, hobi olahraga, paling taat aturan, namun paling canggung kenalan dengan wanita. Ian, dia memiliki badan paling subur diantara teman-temannya, penggemar indomie dan bola, paling telat wisuda. Ada pula Dinda (Pevita Pearce) Yang merupakan adik dari Arial, seorang mahasiswi cantik yang sebenarnya dicintai Zafran. Suatu hari mereka berlima meras “jenuh” dengan persahabatan mereka dan akhirnya kelimanya memutuskan untuk berpisah, tidak saling berkomunikasi satu sama lain selama tiga bulan lamanya.

Selama tiga bulan berpisah penuh kerinduan, banyak yang terjadi dalam kehidupan mereka berlima, sesuatu yang mengubah diri mereka masing-masing untuk lebih baik dalam menjalani kehidupan. Setelah tiga bulan berselang, mereka pun bertemu kembali dan merayakan pertemuan mereka dengan sebuah perjalanan penuh impian dan tantangan. Sebuah perjalanan hati demi mengibarkan sang saka merah putih di puncak dari gunung tertinggi di provinsi Jawa Timur, dengan tinggi 3.676 meter di atas permukaan air laut, gunung Semeru, pada tanggal 17 Agustus. Sebuah perjalanan penuh perjuangan yang membuat mereka semakin mencintai Indonesia. Petualangan dalam kisah ini, bukanlah petualangan yang menantang adrenalin, demi melihat kebesaran sang pencipta di atas puncak gunung semeru, maha Meru. Tapi petualangan ini, juga

perjalanan hati. Hati untuk mencintai persahabatan yang erat, dan hati yang mencintai negeri ini, negeri Indonesia.

Dalam film ini selain menampilkan keindahan alam di gunung semeru, film ini juga menampilkan kekonyolan disertai lelucon khas anak muda saat ini dan juga film ini sarat akan adegan-adegan persahabatan kelima tokoh utama dalam film 5 Cm ini. Dimana dalam adegan persahabatan tersebut tentulah terdapat penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) dimana digunakan untuk menemukan suatu tanda denotatif yang merupakan penanda konotatif. Disini penulis ingin menemukan mitos dari makna denotatif dan konotatif dalam film 5 Cm. mitos sendiri merupakan suatu sistem pemaknaan tataran ke-dua. Dan tujuan penulis disini akan mendeskripsikan secara kritis untuk menemukan mitos dalam film berjudul 5 Cm tersebut.

B. Fokus Penelitian

Tujuan perumusan Masalah adalah untuk memberikan batasan pada lingkup pada pembahasan masalah yang akan diteliti, sehingga diharapkan output pemecahan masalah tidak menyimpang dari lingkup permasalahan. Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) persahabatan pada film 5 Cm?
2. Bagaimana makna penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) persahabatan pada film 5 Cm?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) persahabatan pada film 5 Cm.
2. Untuk mendeskripsikan makna penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) persahabatan pada film 5 Cm.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti ini merupakan sebuah wadah untuk mempertajam daya berfikir kritis dalam menghadapi observasi kandungan pesan persahabatan pada film 5cm.

Dan di harapkan dapat memberikan kontribusi baru yang lebih variatif serta inovatif dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan Khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi sehingga dapat di jadikan pedoman maupun rujukan bila mana akan dilakukan sebuah penelitian yang lebih spesifik dan mendalam khususnya bagi mahasiswa mahasiswi Ilmu Komunikasi pada umumnya.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pelaku praktisi. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar strata satu (S1) diprogram studi ilmu komunikasi, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dan sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan tentang film.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Tabel kajian Penelitian Terdahulu

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu	
	1	2
Nama Peneliti	Ibrahim Arsyad	Husain Rifa'i
Judul	Representasi Kreatifitas Iklan Rokok A Mild Sampoerna Versi Orang Pemimpi (Analisis Semiotik Roland Barthes)	DayaTarik Iklan Testimonial Frestea <i>Green Tea My Body Aloe vera</i> Edisi Aura Kasih
Jenis Karya	Skripsi	Skripsi
T a h u n Penelitian	2013	2009
M e t o d e Penelitian	Analisis semiotik Roland Barthes	Analisis semiotik Roland Barthes
Hasil Temuan Penelitian	Iklan Rokok A Mild Sampoerna Versi Orang Pemimpi berisi ajakan bagi para penonton untuk jangan terus bermimpi saja (terutama tanpa didorong usaha) dan juga jangan terlena akan namanya mimpi karena mimpi	Iklan Frestea <i>Green Tea My Body Aloe vera</i> Edisi Aura Kasih berisi sindiran pada kaum muda yang mobilitasnya tinggi agar tidak melupakan menjaga dan merawat kesehatan tubuh khususnya perempuan yang selalu ingin tampil

	hanya salah satu gambaran dari impian yang belum terwujud.	cantik tanpa mengeluarkan biaya materi yang banyak.
Tujuan Penelitian	1. Untuk mengetahui representasi kreatifitas iklan rokok A Mild versi orang pemimpi dalam analisis Roland Barthes.	1. Untuk mengetahui daya tarik iklan testimonial Frestea <i>Green Tea My Body Aloevera</i> Edisi Aura Kasih.
Perbedaan	Ibrahim Arsyad menggunakan iklan rokok A mild versi orang pemimpi sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan film 5cm sebagai subjek penelitian.	Husain Rifa'i menggunakan iklan Frestea <i>Green Tea My Body Aloevera</i> edisi Aura Kasih sebagai penelitian, sedangkan peneliti menggunakan film 5cm sebagai subjek penelitian.

F. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Penentuan dan perincian konsep sangat penting supaya persoalan tidak menjadi kabur.

Penegasan dari konsep yang terpilih perlu untuk menghindarkan salah pengertian tentang arti konsep yang digunakan. Karena konsep masih bergerak di alam abstrak, maka perlu diterjemahkan dalam bentuk kata-kata sedemikian, sehingga dapat diukur secara empiris.

Pemilihan konsep-konsep yang tepat adalah sangat penting, tetapi rumit karena adanya sekian banyak konsep yang dapat dipilih. Maka perlulah ditentukan ruang lingkup dan batas persoalannya, sehingga jumlah konsep yang bersangkutan paut dengan persoalan juga dapat dibatasi.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti membatasi konsep-konsep sehingga pemahaman jadi jelas.

1. Pesan Persahabatan

Pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud sumber tadi. Pengertian lain mengenai pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi.

Sebuah pesan dapat memiliki lebih dari satu makna, dan beberapa pesan dapat mempunyai makna yang sama. Dalam media massa, seperti dalam seni, khususnya lebih sering berupa beberapa lapis makna yang terbangun dari pesan yang sama. Maknanya hanya dapat ditentukan

atau diuraikan dengan merujuk pada makna lainnya. Perfilman telah menjadi bentuk pembuatan pesan yang ada di segala tempat di tengah ‘kebudayaan global’ saat ini berarti mengecilkan kenyataan.

Dalam komunikasi, perfilman tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alatnya, tetapi juga alat komunikasi lainnya, seperti gambar, warna, bunyi dan lain-lain. Oleh sebab itu, komunikasi pesan yang ada di dalam film dapat mempunyai beberapa bentuk, antara lain berupa verbal (ucapan/ tulisan) dan nonverbal (lambang/ simbol).

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Jadi persahabatan lebih dari teman biasa, menurut Mc Devitt dan Ormrod (2002), setidaknya terdapat tiga kualitas yang membedakan persahabatan dengan bentuk hubungan teman sebaya lainnya, yaitu:

- *They are voluntary relationships* (adanya hubungan yang dibangun atas dasar sukarela).
- *They are powered by shared routines and customs* (hubungan persahabatan dibangun atas dasar kesamaan kebiasaan).

- *They are reciprocal relationships* (persahabatan dibangun atas dasar hubungan timbale balik).

Menurut Santrock (1998), karakteristik yang paling umum dari persahabatan adalah keakraban (*intimacy*) dan kesamaan (*similarity*). *Intimacy* dapat diartikan sebagai penyingkapan diri dan berbagai pemikiran pribadi. Karena ada kedekatan ini, anak mau menghabiskan waktunya dengan sahabat dan mengekspresikan efek yang lebih positif terhadap sahabat dibandingkan dengan yang bukan sahabat (Hartub, 1989).

2. Film 5 Cm

Film adalah media komunikasi massa yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambing-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film 5 Cm sendiri sebenarnya adalah adaptasi dari novel Donny Dhirgantoro dengan judul yang sama. Film ini dikerjakan oleh salah satu produser yang sudah tidak asing lagi di dunia perfilman anak negeri, Rizal Mantofani. Film ini bercerita tentang persahabatan kelima pemuda Genta (Fedi Nuril), Arial (Denny Sumargo), Zafran (Herjunot Ali), Riani (Raline Shah) dan Ian (Igor Saykoci) adalah lima remaja yang telah menjalin persahabatan sepuluh tahun lamanya. Mereka memiliki karakter yang berbeda-beda. Zafran yang puitis, sedikit “gila”, apa adanya, idealis, sedikit narsis, dan memiliki bakat untuk menjadi orang terkenal. Riani yang merupakan gadis cerdas, cerewet, dan mempunyai ambisi untuk cita-citanya. Genta, pria yang tidak senang mementingkan dirinya sendiri sehingga memiliki jiwa pemimpin dan mampu membuat orang lain nyaman di sekitarnya. Arial, pria termacho diantara pemain lainnya, hobi olahraga, paling taat aturan, namun paling canggung kenalan dengan wanita. Ian, dia memiliki badan paling subur diantara teman-temannya, penggemar indomie dan bola, paling telat wisuda. Ada pula Dinda (Pevita Pearce) Yang merupakan adik dari Arial, seorang mahasiswi cantik yang sebenarnya dicintai Zafran. Suatu hari mereka berlima merasa “jenuh” dengan persahabatan mereka dan akhirnya kelimanya memutuskan untuk berpisah, tidak saling berkomunikasi satu sama lain selama tiga bulan

lamanya. Selama tiga bulan berpisah penuh kerinduan, banyak yang terjadi dalam kehidupan mereka berlima, sesuatu yang mengubah diri mereka masing-masing untuk lebih baik dalam menjalani kehidupan. Setelah tiga bulan berselang, mereka pun bertemu kembali dan merayakan pertemuan mereka dengan sebuah perjalanan penuh impian dan tantangan. Sebuah perjalanan hati demi mengibarkan sang saka merah putih di puncak dari gunung tertinggi di provinsi Jawa Timur, dengan tinggi 3.676 meter di atas permukaan air laut, gunung Semeru, pada tanggal 17 Agustus. Sebuah perjalanan penuh perjuangan yang membuat mereka semakin mencintai Indonesia. Petualangan dalam kisah ini, bukanlah petualangan yang menantang adrenalin, demi melihat kebesaran sang pencipta di atas puncak gunung semeru, maha Meru. Tapi petualangan ini, juga perjalanan hati. Hati untuk mencintai persahabatan yang erat, dan hati yang mencintai negeri ini.

3. Semiotik

Secara etimologi, istilah semiotik berasal dari kata Yunani "*semeino*" yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis,

semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Hoed mengatakan semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna. Tanda merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tanpa adanya tanda mustahil manusia dapat saling memahami satu sama lain.

Merujuk pada pemikiran Saussure yang meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah apa yang dikatakan dan apa yang dibaca atau ditulis. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental.

4. Denotasi, Konotasi dan Mito

Dalam semiologi, makna denotasi dan konotasi memegang peranan penting jika dibandingkan peranannya dalam ilmu linguistik. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda, dan pada intinya dapat disebut juga sebagai gambaran sebuah petanda. Dalam pengertian umum, makna denotasi adalah makna yang sebenarnya. Denotasi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan makna apa yang terucap.

Sedangkan makna konotatif, akan sedikit berbeda dan akan dihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat dalam pembungkusnya, tentang makna yang terkandung di dalamnya. Konotasi digunakan Barthes untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tataran pertanda kedua. Konotasi memberikan gambaran interaksi yang berlangsung apabila tanda bertemu dengan emosi pengguna dan nilai-nilai kulturalnya bagi Barthes, faktor penting pada konotasi adalah penanda dalam tataran pertama.

Mitos adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Mitos bukan konsep atau ide tetapi merupakan suatu cara pemberian arti. Secara etimologis, mitos merupakan suatu jenis tuturan, tentunya bukan sembarang tuturan. Suatu hal yang harus diperhatikan bahwa mitos adalah suatu sistem komunikasi, yakni suatu pesan (*message*). Tetapi mitos tidak didefinisikan oleh objek pesan melainkan dengan cara menuturkan pesan tersebut, misalnya dalam mitos, bukan hanya menjelaskan tentang objek pohon secara kasat mata, tetapi yang penting adalah cara menuturkan tentang pohon tersebut. Apa saja bisa dikatakan sebagai mitos selama diutarakan dalam bentuk wacana.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti memerlukan kejelasan landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroiti masalahnya. Dalam penelitian ini, teori yang dianggap relevan adalah semiotik menurut Roland Barthes.

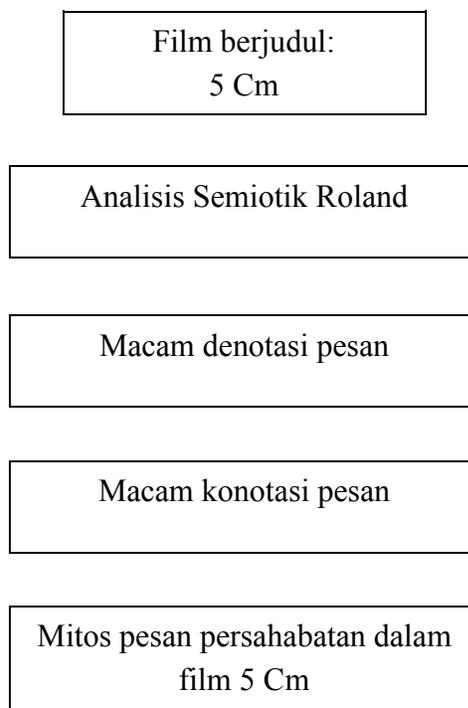
1. Semiotik menurut Roland Barthes

Roland Barthes seorang tokoh pemikir strukturalis dan juga seorang tokoh dalam semiotik yang telah cukup banyak memberikan kontribusinya dalam pengembangan semiotik khususnya strukturalis. Barthes adalah penerus Saussure yang mengembangkan teori penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) menjadi lebih dinamis. Bertens menyebut Barthes sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 1960-an dan 70-an. Barthes mengembangkan model dikotomis penanda dan petanda menjadi lebih dinamis.

Barthes mengembangkan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) menjadi ekspresi (E) untuk penanda (*signifier*) dan isi

(*C/contenu*) untuk petanda (*signified*). Namun, Barthes mengatakan bahwa antara E dan C harus ada relasi (R) sehingga membentuk tanda (Sn). Ia mengemukakan konsep tersebut dengan E-R-C. Konsep relasi ini membuat teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena R ditentukan oleh pemakai tanda.

Sehingga dapat digambarkan sebuah kerangka pikir penelitian yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

H. Metode Penelitian

Skripsi ini tersusun dengan kelengkapan ilmiah yang disebut sebagai metode penelitian, yaitu cara kerja penelitian sesuai dengan cabang-cabang ilmu yang menjadi sasaran atau obyeknya. Cara kerja tersebut merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah penelitian guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya.

Metode dalam suatu penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya secara ilmiah. Untuk itu dalam bagian ini memberi tempat khusus tentang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian. Obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kritis. Hal ini dilakukan karena pendekatan kritis sendiri merupakan suatu cara untuk mencoba memahami kenyataan, kejadian (peristiwa) situasi, benda, orang, dan pernyataan yang ada dibalik makna yang jelas atau makna yang langsung. Pendekatan kritis yang dipakai dalam analisis film 5 Cm didasarkan pada teori Roland Barthes.

Dan jenis penelitian model analisis semiotik Roland Barthes. Hal ini dikarenakan peneliti berusaha menguraikan penanda dan petanda yang terdapat pada sebagian scene yang terdapat pada film 5 Cm. selain itu, peneliti juga berusaha mendeskripsikan dan memahami makna pesan persahabatan dalam film 5 Cm.

Dalam film 5 Cm terdapat petanda-petanda yang memiliki makna berbeda jika diartikan secara terpisah. Namun menghasilkan makna baru diartikan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan metode Barthes yang mengatakan bahwa setiap tanda selalu memperoleh pemaknaan awal yang dikenal secara umum (denotasi) yang disebut sistem primer, sedangkan segi pengembangannya disebut sistem sekunder.

Sistem sekunder yang ke arah ekspresinya disebut metabahasa, artinya E dapat berkembang membentuk tanda baru, sehingga ada lebih dari satu E untuk C yang sama. Dengan kata lain, suatu tanda mempunyai bentuk yang banyak dengan makna yang sama. Sedangkan sistem sekunder yang ke arah C disebut konotasi, artinya C dapat berkembang membentuk tanda baru, sehingga ada lebih dari satu C untuk E yang sama. Dengan kata lain suatu tanda mempunyai banyak makna dengan bentuk yang sama.

Konotasi adalah makna baru yang diberikan pemakai tanda sesuai dengan keinginan, latar belakang pengetahuannya, atau konvensi baru yang ada dalam masyarakat. Barthes melihat manusia dalam memaknai suatu hal tidak sampai pada tataran makna denotasi, melainkan manusia menggunakan kognisinya melalui beberapa pemaknaan dan penafsiran sehingga menimbulkan makna konotasi.

2. Unit Analisis

a. Subyek penelitian

Subyek analisis pada penelitian ini adalah video film 5 Cm yang diputar pada bioskop seluruh Indonesia pada 12 Desember 2012 yang dilihat berdasarkan pilihan scene.

b. Obyek penelitian.

Objek pada penelitian ini adalah komunikasi massa, khususnya komunikasi teks media. Komunikasi massa sendiri merupakan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan disalurkan melalui bantuan media massa. Dalam penelitian ini, obyek akan dibagi menjadi: *audio* (suara) dan *visual* (gambar) yang ada dalam film 5 Cm. Obyek-obyek tersebut kemudian akan dianalisis dengan semiotik Roland Barthes.

3. Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara), yaitu berupa data kualitatif yang berasal dari data audio dan visual yang terdapat pada film 5 Cm.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yaitu diperoleh dari buku-buku, makalah dan berbagai sumber dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, nantinya akan dilakukan beberapa tahapan-tahapan penelitian guna untuk menyempurnakan penelitian ini.

Tahapan ini antara lain berupa:

a. Mencari tema

Dalam mencari tema, peneliti membaca dan melakukan eksplorasi topik dari berbagai macam media untuk menemukan dan memilih suatu fenomena yang menarik untuk diteliti dan sesuai dengan obyek kajian komunikasi. Setelah melakukan eksplorasi, peneliti mengumpulkan hasil dari eksplorasi untuk memilih salah satu topik yang menarik untuk diteliti. Akhirnya peneliti memutuskan mengambil topik yang terkandung dalam film 5 Cm.

b. Merumuskan masalah.

Masalah dirumuskan berdasarkan sisi menarik topik yang akan dikaji beserta dengan tujuan yang hendak dicapai.

c. Merumuskan manfaat

Manfaat dirumuskan berdasarkan dua pandangan, yakni pandangan teoritis dan praktis.

d. Menentukan metode penelitian

Mengingat tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengungkapan simbol-simbol yang terdapat pada film 5 Cm maka peneliti memutuskan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sebagai metode penelitian.

e. Melakukan analisis data

Analisis data dilakukan dengan menjelaskan data audio dan visual yang ada dalam beberapa scene yang terdapat pesan persahabatan dalam film 5 Cm. data-data tersebut digolongkan menjadi dua maknatingkat, yaitu denotasi dan konotasi.

f. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dengan membuat laporan penelitian yang sudah dianalisa dan tersusun secara sistematis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada film 5 Cm. Untuk mengkaji film dalam perspektif semiotik, film 5 Cm berbentuk audio visual, maka teknik pengumpulan datanya dengan cara membeli DVD film 5 Cm dan memutarinya di CPU untuk diteliti.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sumber data,
- b. Membaca dan mencermati dialog dan gambar yang terdapat pada film 5 Cm,
- c. Memilih dan menetapkan data sesuai dengan fokus penelitian,
- d. Menggolongkan data tersebut sesuai dengan fokus masalah yang diteliti,
- e. Mendeskripsikan dialog dan gambar pada film 5 Cm.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Alasan digunakannya teknik analisis ini karena peneliti hendak memahami makna melalui:

Tabel 1.2 Peta Tanda Roland Barthes

<i>1. Signifier</i> (Penanda)	<i>2. Signified</i> (Petanda)
<i>3. Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
<i>4. Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>5. Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)

6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)
--

a. Penanda

Penanda adalah sesuatu yang dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur.

b. Petanda

Petanda adalah dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur

c. Tanda Denotatif

Tanda denotatif disini merupakan sistem signifikasi pertama yang terdiri dari petanda dan penanda yang mengacu padakepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap.

d. Penanda Konotatif

Penanda konotatif adalah juga sebagai tanda denotatif dengan kata lain hal tersebut merupakan unsur material.

e. Tanda Konotatif

Tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Menganalisa berdasarkan petanda dan penanda pada pilihan scene yang terdapat pada film 5 Cm. Kemudian analisa ini dilanjutkan pada denotasi harfiah, yakni pemahaman langsung dari gambar dan audio visual yang ada dalam film tanpa mempertimbangkan kode sosial yang lebih luas. Pemahaman langsung yang dimaksud di sini adalah tanda atau penunjuk dari sebuah elemen dalam film, sehingga pembaca bisa langsung mengerti dan menyimpulkan hanya dengan melihat elemen dalam film tersebut. Analisa berikutnya yakni peneliti akan menganalisa konotasi yang muncul dalam gambar dan audio visual film 5 Cm dengan mempertimbangkan pesan persahabatan yang ada pada film.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini memiliki sistematika pembahasan, yang dapat dipakai untuk memudahkan bagi peneliti untuk mengurutkan pembahasan yang hendak dikajinya. Serta memberikan gambaran yang lebih jelas pada skripsi ini, adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan secara garis besar dari isi skripsi, antara lain meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoretis.

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kajian pustaka dan kajian teori. Kajian pustaka berisi pembahasan tentang karya tulis para ahli yang memberikan teori atau opini yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kajian teori yang menjelaskan teori pendamping pola pikir penelitian.

BAB III : Penyajian Data.

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yang pertama deskripsi subyek serta lokasi penelitian dan yang kedua deskripsi data penelitian.

BAB IV : Analisis Data.

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yang pertama mengupas tentang temuan penelitian dan yang kedua berisi tentang konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : Penutup.

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan disertai dengan saran.